



Pengaruh Model Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kelas VIII MTs- Al-Farabi Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur

Iksan B Aly

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Kie raha
iksanaly90@gmail.com

Abstark: Model pembelajaran Alam Sekitar (JAS) merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengenali alam dan lingkungannya dengan menggunakan alam sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa sebagai bahan pembelajaran untuk siswa dapat memahami dengan benar materi yang dipelajari sehingga kebermaknaan materi ajar dapat di aplikasikan siswa di kehidupan nyata. Pembelajaran JAS merupakan strategi dalam pembelajaran yang mengutamakan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah sehingga memungkinkan siswa belajar secara langsung terhadap fenomena alam berdasarkan pengamatannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII MTs. Alfarabi Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur dengan jumlah sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Asumsi dalam penelitian ini menggunakan asumsi RAL dimana seluruh perlakuan awal dianggap sama tidak ada yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh mutlak karena adanya pengaruh dari perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap penguasaan konsep siswa di Mts. Alfarabi wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur dimana berdasarkan hasil uji anava *posstest* diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,040 < 0,05$ atau $\text{sig} < 0,05$.

Kata kunci: Jelajah Alam Sekitar (JAS), Penguasaan Konsep.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang ada pada individu, Sujana dan Ibrahim, 2004:28, (Fuja Siti Fujiwati, 2016) menjelaskan bahwa mengajar adalah mengkondisikan suatu lingkungan sehingga tercipta pembelajaran.

Pembelajaran yaitu interaksi antara siswa dan guru yang membentuk sistem pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu hasil belajar yang meliputi sikap,

pengetahuan dan ketrampilan yang dapat berguna untuk menyelesaikan tugas/kewajiban-kewajiban dalam hidupnya, (Fuja Siti Fujiwati, 2016).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Dick & Carey 1990:2 (Fuja Siti Fujiwati 2016). Pembelajaran adalah proses sistematis dimana semua komponen yang meliputi guru, siswa, material dan lingkungan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang menggunakan sistem desain pembelajaran yang saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa ditandai dengan komunikasi dua arah yang baik antara guru dan siswa (Asri Nafi'a: 2012) sedangkan menurut Trianto (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran, menurut Isjoni (2012) merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih, Karina Sapsuha dan Ermin (2021). Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Menurut Rusman (2014) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien yang dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori.

Pendekatan Pembelajaran Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan dalam upaya mengenali alam lingkungannya (Ridlo, 2005). Menurut Ridlo (Dyah Arumi Widawati, 2015:3), model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) merupakan salah satu cara mengajak siswa belajar langsung dengan alam disekitarnya. Media yang digunakan adalah alam sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Model Jelajah Alam Sekitar (JAS) didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada proses belajar siswa melalui investigasi dengan cara eksplorasi dan berinteraksi langsung dengan obyek belajar yang berada di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, baik yang dirancang secara *indoor* maupun *outdoor* untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajarnya (Siti Alimah:2014).

Menurut Kartijono dan Marianti (Evy Nur Astuty: 2017) jelajah alam sekitar merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai obyek belajar biologi dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah. Pendekatan ini menekankan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa.

Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna bagi kehidupannya. Pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran yang bercirikan memanfaatkan

lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada siswa.

Menurut Wibowo (Dyah arum widowati: 2015) menyatakan bahwa kegiatan belajar dan mengenal objek tentang mengenal gejala alam dan permasalahannya akan mendorong siswa untuk melakukan berbagai tindakan yang akan memberikan pengalaman langsung dan konkrit bagi mereka. Kegiatan belajar melalui penjelajahan alam sekitar akan memberikan peluang lebih luas kepada siswa, untuk mempelajari obyek-obyek biologi yang menjadi pusat perhatiannya, atau yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Dyah Widowati (2015) model pembelajaran Jelajah alam sekitar sebagai suatu metode memiliki karakter menyenangkan, terekspresi secara eksklusif dalam istilah *bioedutainment* (asal kata *bio: biology: education, tainment: intertainment*), yakni merupakan strategi pembelajaran biologi yang menghibur dan menyenangkan melibatkan unsur ilmu sains proses penemuan ilmu (inkuri), keterampilan berkarya, kerjasama, permainan yang mendidik kompetisi, tantangan dan sportifitas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar yang akan diberikan perlakuan tanpa melakukan pengacakan pada peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonrandomized control group pretest-posttest design* dengan tiga variasi perlakuan dan satu control. Sintia umagapi dan Jena Andres (2021). Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

No	Kelompok	Pengukuran (Pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
1	Kelompok I	T ₀	X ₁	T ₁
2	Kelompok II	T ₀	-	T ₁

Keterangan:

KE₁ : Kelompok eksperimen dengan model jelajah alam sekitar

KE₂ : Kelompok eksperimen.

T₀ : Pretest.

T₁ : Posttest.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh peserta didik kelas VIII Mts. Alfarabi Wasileh selatan Kabupaten Halmahera Timur pada bulan oktober sampai November 2019.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII MTs. Alfarabi Wasilei selatan Kabupaten Halmahera Timur dengan jumlah 42 yang terdiri dari masing-

masing kelas VIII₁ berjumlah 20 peserta didik dan VIII₂ berjumlah 22 siswa selanjutnya untuk memberikan perlakuan setiap kelas yang telah terbentuk dibuat dilakukan pengacakan.

Asumsi penelitian

Diasumsikan pada penelitian ini bahwa kelas yang dijadikan tempat penelitian dianggap pengetahuan awal peserta didik, bahan ajar yang digunakan, dan guru dianggap sama.

variabel penelitian

Penelitian ini terdapat satu jenis variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model jelajah alam sekitar dan variabel terikat adalah penguasaan konsep.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep peserta didik dilakukan analisis, kemudian hasilnya dicocokkan pada tabel interval penguasaan konsep, kemudian data hasil tes *pretest* dan *posttest* dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas, normalitas, anava. Instrumen tes dalam bentuk soal uraian yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* diujicobakan diluar sampel penelitian untuk menghindari biasanya sampel penelitian. Uji coba soal dilakukan pada peserta didik yang tidak dijadikan sampel penelitian karena peserta didik akan merasa pernah mengerjakan soal-soal tersebut dalam uji coba soal kemudian dianalisis dan menggunakan Anates. Tujuan penelitian menggunakan anataes ini untuk mengetahui syarat-syarat soal tes yang baik seperti daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas.

1. Daya Pembeda

Pengujian daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai, sehingga untuk mengukur daya pembeda digunakan rumus berikut ini.

$$D = \frac{Ba - Bb}{0,5 N}$$

Keterangan:

Ba : jumlah yang menjawab benar pada kelompok atas.

Bb : jumlah yang menjawab benar pada kelompok bawah.

N : jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

2. Tingkat Kesukaran

Memenuhi kualitas soal yang baik selain memenuhi validitas dan reliabilitas juga harus memiliki keseimbangan tingkat kesukaran soal. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang dikategorikan mudah, sedang, dan sukar secara proposional. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar. Mengukur taraf kesukaran soal digunakan rumus berikut ini beserta indeks kesukaran yang disajikan berikut ini.

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta tes yang menjawab benar.

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

3. Validitas

Validitas instrument tes adalah ketetapan mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item tes. Terdapat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi yang digunakan berdasarkan pendapat dari ahli yang berkompeten, validitas konstruk menyangkut dengan kelayakan instrumen digunakan, dan validitas konstruk menunjukkan pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konstruk teoritik yang menjadi dasar penyusunan instrument *pretest* dan *posttest*. Ratna abubakar dan Iksan B Aly (2021)

Bukti validitas konstruk setelah mendapat persetujuan dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen tes pada 68 peserta didik yang terdiri dari peserta didik. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *ProdukctMoment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien antara variabel x dan variabel y.

N : Banyaknya peserta didik.

X : Skor item.

Y : Skor soal.

XY : Hasil perkalian skor item dan skor soal.

X^2 : Hasil kuadrat dari skor item.

Y^2 : Hasil kuadrat dari skor soal.

$(\sum X)^2$: Hasil kuadrat dari total jumlah skor item.

$(\sum Y)^2$: Hasil kuadrat dari jumlah skor soal.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas, dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bahwa r_{xy} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis validitas tes uraian dengan menggunakan anates pada soal *pretest* dan soal *posttest* dari masing-masing 5 butir soal yang diujicobakan dinyatakan valid atau sangat signifikan.

4. Reliabilitas

Realibilitas adalah sejauh mana hasil peserta didik tetap konsisten atau ulangan dari prosedur penilaian untuk mengukur reliabilitas suatu instrument tes digunakan formula alfa berikut ini.

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

R : koefisien reliabilitas tes.

K : banyaknya item tes.

S_i^2 : varians skor butir.

S_t^2 : varians skor total.

Teknik analisis data

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Keputusan uji dan kesimpulan yang diambil dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, dengan criteria antara lain : (1) jika nilai probabilitas ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal dan (2) jika nilai probabilitas ($p < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 16,00 for windows*. Wulandari dan Muhammad Hidayat (2021).

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai matriks varians atau kovariansnya sama atau tidak sama dengan menggunakan uji homogenitas *Levene's test*. Keputusan uji dan kesimpulan yang diambil dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria antara lain : (1) jika nilai probabilitas ($p > 0,05$), maka data mempunyai kovarians yang sama dan (2) jika nilai probabilitas ($p < 0,05$), maka data tidak mempunyai kovarians yang sama. Pengujian homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 16,00 for windows* Dwi martina effendi dan safrudin M abiding (2021)

3. Uji anava

Anava digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perbedaan rata-rata antar kelompok. Keputusan yang diambil antara lain: (1) jika nilai signifikan ($p > 0,05$), disimpulkan tidak ada perbedaan atau variasi rata-rata antar kelompok perlakuan (2) jika nilai signifikan ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan atau variasi atau kelompok perlakuan.

Hasil Penelitian

1. Analisis perangkat pembelajaran oleh ahli

Untuk memperoleh keabsahan isi atas perangkat pembelajaran dan instrumen yang telah dibuat maka sebelum kelokasi penelitian dilakukan penilaian oleh ahli pendidikan dalam hal ini oleh pembimbing 1 maka hasil penilaian dinyatakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid dari konten atau isi.

2. Daya pembeda.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda menggunakan anates diperoleh daya pembeda pada *pretest* terendah sebesar 0,40 (cukup) dan tertinggi sebesar 0,50 (baik), sedangkan pada *posttest* terendah sebesar 0,70 (baik) dan tertinggi sebesar 1,00 (baik sekali).

3. Tingkat kesukaran.

Taraf kesukaran tiap butir soal *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan anates, maka dari 5 butir soal diperoleh hasil pada *pretest* soal dengan kategori mudah yaitu soal

nomor 1, 3, dan 4, sedangkan soal dengan kategori sukar yaitu soal nomor 2 dan 5. *Posttest* dari 5 butir soal diperoleh hasil yaitu soal dengan kategori sedang yaitu soal nomor 1, 2, dan 3 sedangkan soal dengan kategori sukar yaitu 4 dan 5.

4. Reliabilitas.

Berdasarkan hasil ujicoba soal *pretest* dan *posttest* menggunakan ANATES diperoleh nilai reliabilitas *pretest* sebesar 0,41 dengan kategori cukup, sedangkan *posttest* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,90 dengan kategori tinggi.

5. Uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada populasi perlakuan signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Hasil analisis ini menunjukkan data pada populasi berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kondisi	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	JAS	1,562	0,083	Normal
	KONTROL	1,481	0,081	Normal
<i>Posttest</i>	JAS	1,394	0,088	Normal
	KONTROL	2,821	0,942	Normal

6. Uji Homogenitas

Hasil analisis homogenitas menunjukkan bahwa pada populasi perlakuan signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Hasil analisis ini menunjukkan populasi perlakuan memiliki varians atau kovarians yang homogen atau sama. Hasil analisis homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kondisi	F	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,771	3	131	0,615	Homogen
<i>Posttest</i>	0,491	3	121	0,116	Homogen

7. Uji Anava

Hasil analisis menggunakan anava yaitu pendekatan jelajah alam sekitar dan kontrol. Hasil analisis *Pretest* dengan menggunakan anava dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sumber	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Antar kelompok	99,778	3	30,259	4,572	0,63

Galat pada Masing-masing kelompok	894,876	123	5,275	0	0
Total	994,654	126	0	0	0

Hasil analisis pada hasil *posttest* menggunakan anava pada perlakuan dengan pendekatan jelajah alam sekitar dan kontrol. Hasil analisis anava pada *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sumber	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Antar kelompok	1101,033	3	499,011	20,563	0,040
Galat pada Masing-masing kelompok	2526,119	114	22,158	0	0
Total	3,627,152	117	0	0	0

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi isi oleh ahli terhadap perangkat pembelajaran kategori baik. Pandangan ahli dijadikan sebagai dasar bahwa perangkat pembelajaran yang telah disusun telah sah, sehingga dapat digunakan di MTs Alfarabi Wasalei Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

Hasil analisis normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat untuk uji parametrik menunjukkan setiap kelompok populasi perlakuan berdistribusi dengan normal dan homogen dilakukan uji prasyarat untuk memenuhi asumsi yang telah ditetapkan sebagai dasar untuk dilakukan uji parametrik yaitu uji Anava sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan konsep peserta didik kelas VIII MTs. Alfarabi wasalei Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran jelajah alam sekitar berpengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik ini sebabkan oleh pemahaman konsep oleh peserta didik dengan baik dimana setiap pertanyaan yang ada dalam lembar kerja peserta didik mampu dijawab dan kuasai oleh siswa begitupun keterlibatan serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dilingkungan sekolah ataupun di dalam kelas, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan model ceramah siswa cenderung pasif sehingga penguasaan konsep tidak jauh lebih baik dari kelas eksperimen pada hal sudah dilakukan dengan perlakuan yang sama selama penelitian.

Berpengaruhnya model jelajah alam sekitar (JAS) pada siswa kelas VIII MTs Alfarabi Wasalei Selatan Kabupaten Halmahera Timur didukung juga oleh faktor lingkungan belajar dimana lingkungan sekolah yang sangat mudah ditemukan contoh-contoh materi yang dipelajari oleh peserta didik serta ditunjang oleh kemampuan berinteraksi dengan baik antara guru dan siswa maupun sesama peserta didik.

Selama pembelajaran berlangsung dilingkungan sekolah guru tidak membatasi ruang gerak siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap materi yang dipelajari, guru hanya mengontrol serta membantu memfasilitasi kepada peserta didik ketika mereka kesulitan memecahkan konsep secara berkelompok karena kelemahan berkelompok bisa menimbulkan perdebatan diantara sesama peserta didik guru menunjuk ketua-ketua team kelompok yang bertanggung jawab merangkum semua pertanyaan selama pembelajaran berlangsung di luar kelas dibandingkan model konvensional dengan model ceramah peserta didik cenderung mandiri bekerja secara individual dalam memahami konsep yang dipelajari.

Pola interaksi peserta didik di atas yang dirancang dalam struktur kegiatan pembelajaran model pembelajaran jelajah alam sekitar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide mereka dengan pertimbangan-pertimbangan jawaban yang disampaikan kepada ketua-ketua kelompok yang dianggap sebagai jawaban yang telah di sepakati dalam kelompoknya, hal ini desain oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide-ide dan pertimbangan-pertimbangan jawaban yang dianggap paling tepat sehingga mempengaruhi pola interaksi peserta didik yang dapat meningkatkan penguasaan akademik khususnya penguasaan konsep.

Pendekatan pembelajaran alam sekitar merupakan pendekatan dalam upaya mengenali alam lingkungannya (Ridlo, 2005). Menurut Ridlo (Dyah Arumi Widawati, 2015:3), model pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) merupakan salah satu cara mengajak siswa belajar langsung dengan alam disekitarnya. Media yang digunakan adalah alam sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Model jelajah alam sekitar didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada proses belajar siswa melalui investigasi dengan cara eksplorasi dan berinteraksi langsung dengan obyek belajar yang berada di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran, baik yang dirancang secara *indoor* maupun *outdoor* untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajarnya Alimah, 2013 (Siti Alimah, 2014). Menurut Kartijono dan Marianti (Evy Nur Astuty, 2017) jelajah alam sekitar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai obyek belajar biologi dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah. Pendekatan ini menekankan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik.

Pendekatan jelajah alam sekitar memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna bagi kehidupannya. Pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran jelajah alam sekitar terhadap penguasaan konsep siswa kelas VIII MTs. Alfarabi Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur dimana hasil uji anava pada membuktikan nilai signifikansi yaitu $0,040 < 0,05$ atau $\text{sig} < 0,05$.

Daftar pustaka

- Astuty. C. N., 2017. Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di SMA.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura: Pontianak. Di akses pada 6 september 2019 melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/19979>
- Alimah.S., 2014. Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan. Vol. 31. No.1 Di akses pada 6 september 2019 melalui <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5686>
- Ambarwati.W., 2013.Penerapan Strategi *Concept Mapping* Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas VI SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri: Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/17386/>
- Afandi.M., Chamalah.E. & Wardani. O. P., 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Universitas Islam Sultan Agung: Semarang.
- Dwi martina effendi dan Safrudin M Abidin. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Limbah Sagu (Metroxylon Sagu Rott) Dan Feses Sapi Untuk Dijadikan Pupuk Organik Padat Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassicajuncea L*) Di Kelurahan Sasa Green House Biologi (STKIP) Kie Raha. Jurnal JBES. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.
- Fujiwati. F. S., Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. Jurnal pendidikan dan kajian seni. ISSN:2503-4626. Vol. 1.No. 1. Di akses pada 6 september 2019 melalui <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/849>
- Hidayat.M., 2013. Efektifan model cooperative learning numbered head together (NHT) fan concept mapping terhadap kemampuan kerjasama dan meningkatkan penguasaan konsep peserta didik SMA pada topic pencemaran lingkungan. Program atudi pendidikan sains. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Karina Sapsuha dan Ermin. 2021. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik biologi SMP Negeri 3 Kota Ternate. . Jurnal JBES. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.

- Nasution. K. M., 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. ISSN:1978-8169. Vol. 11.No. 1. Di akses pada 6 september 2019 melalui <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>
- Yunita. L. & Sofyan. A. & Agung.S., 2014.Pemanfaatan peta konsep untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep senyawa hidro karbon.*Jurnal edusains*.Vol. 6. No.1. Di akses pada 6 september 2019 melalui <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/1094>
- Ratna Abubakar dan Muhammad Iksn B Aly.2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual pada tumbuhan pada materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa di SMP negeri 13 kota Ternate. *Jurnal JBES*. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.
- Sudarisman.S., 2015.Memahami hakekat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013.*Jurnal florea*.Vol. 2.No. 1. Di akses pada 6 september 2019 melalui <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/view/403>
- Sintia umagapi dan jena Andres.2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual pada materi komponen-komponen lingkungan tethadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Kota Ternate. *Jurnal JBES*. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.
- Sunhaji., 2014. Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran.*Jurnal kependidikan*.Vol. 11.No. 1. Di akses pada 11 september 2019 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551>
- Syarif, Y., 2011. Pemanfaatan peta konsep (concept mapping) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang indek harga dan inflasi. (penelitian tindakan di MAN 1. Tarumajaya bekasi).Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas islam syariff hidayatullah: Jakarta. Di akses pada 18 september 2019 melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/369>
- Widowati. D. A., 2015. Penerapan metode jelajah alam sekitar (JAS) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Joannes Bosco Yogyakarta pada materi Ekosistem.Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas sanata darma: Yogyakarta. Di akses pada 6 september 2019 melalui <https://repository.usd.ac.id/5013/>
- Wulandari dan Muhammad Hidayat.2021. Pengembangan video pembelajaran berbasis kontekstual pada tumbuhan mangrove di Sofifi kota Tidore Kepulauan Maluku Utara terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal JBES*. Vol 1 no 1. ISSN: 2808-019X.